

**KONSEP 'ASHABIAH DALAM TEORI
POLITIK IBNU KHALDUN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin**

OLEH

SOHIBUL MUNIR

91511011

**JURUSAN AKIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1999

Drs. Muhammad Mansur
Drs. H.M. Achmadi Anwar, MM.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Sohibul Munir Kepada Yth,
Lamp. : 6 eksemplar Dekan Fak. Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
terhadap skripsi:

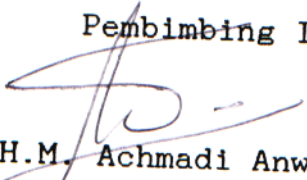
Nama : Sohibul Munir
NIM : 91511011
Jurusan : Akidah Filsafat
Fakultas : Ushuluddin
Judul : "KONSEP ASHABIAH DALAM TEORI POLITIK
IBNU KHALDUN"

maka kami dapat menyetujui untuk segera diuji di depan
sidang munaqasyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima
kasih.

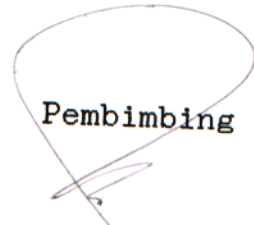
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Januari 1999

Pembimbing I


Drs. H.M. Achmadi Anwar, MM
NIP. 150 058 705

Pembimbing II


Drs. Muhammad Mansur
NIP: 150 259 570

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/807/1999

Skripsi yang berjudul: *KONSEP 'ASHABIAH DALAM TEORI POLITIK IBNU KHALDUN*

Diajukan oleh:

1. Nama : Sohibul Munir

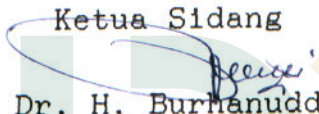
2. NIM : 9151 1011

3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Aqidah Filsafat

Telah dimunaqosyahkan pada hari Kamis, tanggal 28 Januari 1999 dengan nilai 60 (C) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya

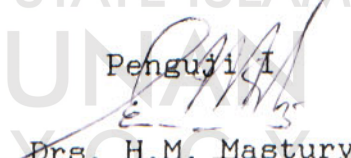
NIP. 150 015 787

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Ahmadi Anwar

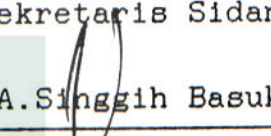
NIP. 150 058 705

Penguji I


Drs. H.M. Mastury

NIP. 150 058 703

Sekretaris Sidang


Drs. A. Singgih Basuki, MA

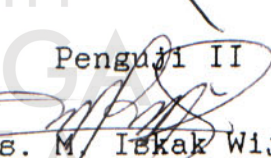
NIP. 150 210 064

Pembantu Pembimbing


Drs. M. Mansur, M.Ag

NIP. 150 259 570

Penguji II


Drs. M. Iskak Wijaya

NIP. 150 266 736

Yogyakarta, 28 Januari 1999

DEKAN


Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya

NIP. 150 015 787

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO



Demi masa

Sesungguhnya manusia itu
benar-benar berada dalam kerugian
kecuali orang-orang yang beriman
dan mengerjakan amal shaleh
dan nasehat-menasehati
supaya mentaati kebenaran
dan menetapi kesabaran*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Pelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1987), hlm. 1099.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penyusun Persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku
- Bapak ibu Mertua
- Isteriku tercinta dan kedua anakku tersayang
Muhammad Nurfajrullah Ash-Shiddiq
dan Nurul Azmi Ihdal Husnayaini A

TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan
dan Kebudayaan RI. tertanggal 22 Januari 1988
Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	—	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	—
ت	tā'	t	—
ث	sā'	s	s dengan titik di atasnya
ج	jīm	j	—
ح	ḥā'	h	h dengan titik dibawahnya
خ	khā'	kh	—
د	dāl	d	—
ذ	zāl	z	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	—
ز	zai	z	—
س	sīn	s	—
ش	syīn	sy	—
ص	sād	s	s dengan titik di bawahnya
ض	dād	d	d dengan titik dibawahnya
ط	ṭā'	ṭ	ṭ dengan titik dibawahnya
ظ	ẓā'	ẓ	ẓ dengan titik dibawahnya
ع	'ain	ʿ	koma terbalik
غ	gain	g	—

ف	fā'	f	—
ق	qāf	q	—
ك	kāf	k	—
ل	lām	l	—
م	mīm	m	—
ن	nūn	n	—
و	wawu	w	—
هـ	ha'	h	—
ء	hamzah	'	apostrof (apostrof dipakai diawal kata)
ي	yā'	y	—

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis *muta'agqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

3. Tā'marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h

حبة ditulis *hibbah*

جزية ditulis *jizyah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain,

ditulis t.

نعمة الله ditulis *ni'mattullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitṛ*

4. Vokal Pendek

— (fathah) ditulis a

— (kasrah) ditulis i

و (dammah) ditulis u

5. Vokal Panjang

a. fathah + alif. ditulis ā

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. fathah + yā' mati. ditulis ā

يسعى ditulis *yas'ā*

c. kasrah + yā' mati. ditulis ī

مجيد ditulis *ma'īd*

d. dammah + wāwu mati. ditulis ū

فروض ditulis *furūd*

6. Vokal Rangkap

a. fathah + yā' mati. ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. fathah + wāwu mati. ditulis au

قول ditulis *qaul*

7. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعَدَّتْ ditulis *u'iddat*

لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-

الْقُرْآن ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاس ditulis *Al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض ditulis ḡawil-furūd atau
ḡawi al-furūd

اهل السنة ditulis ahlussunnah atau
ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah yang maha pengasih dan penyayang, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang hingga saat ini masih memberikan rahmat taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan terakhir untuk meraih gelar sarjana agama strata satu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnyalah penulis menyampaikan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada"

1. Bapak Prof. Dr. H. Burhanuddin Daja selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H.M. Mastury selaku ketua jurusan dan Bapak Drs. Muzairi, MA, selaku sekretaris jurusan yang telah banyak memberikan dorongan kepada penulis.
3. Bapak Drs. HM. Achmadi Anwar dan Drs. Muhammad Mansur, selaku pembimbing I dan II yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran.
4. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin yang ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Isteriku dan anak-anakku yang mendorong agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan Allah membalas jasa semua pihak di atas dengan imbalan yang setimpal. Jazakumullah khairal jaza'.

Yang terakhir, penulis yakin bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan. Oleh karena saran dan kritik demi perbaikan, sangat penulis harapkan. Dan penulis berharap semoga skripsi ini, yang meskipun penuh kekurangan, akan tetap memberikan manfaat. Amien.

Yogyakarta, Januari 1999

Penulis



Sohibul Munir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Metode Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : KEHIDUPAN DAN PEMIKIRAN IBNU KHALDUN.....	9
A. Riwayat Hidup Ibnu Khaldun.....	9
B. Pendidikan Ibnu Khaldun.....	16
C. Masa Bekerja Ibnu Khaldun.....	18
D. Masa Penulisan dan Hasil Karya Ibnu Khaldun.....	31
E. Pemikiran Ibnu Khaldun.....	39

BAB III: TEORI POLITIK IBNU KHALDUN.....	51
A. Masyarakat.....	51
B. Asal-Usul Negara.....	59
C. Kekuasaan dan Penguasa.....	63
 BAB IV : MAKSUD DAN PERANAN `ASHABIAH DALAM TEORI POLITIK IBNU KHALDUN.....	67
A. Pengertian `Ashabiah.....	67
B. Dasar dan Tujuan `Ashabiah.....	72
C. `Ashabiah sebagai Dasar Terbentuknya Negara.....	77
D. Peranan `Ashabiah dalam Perkembangan Negara.....	79
E. `Ashabiah dan Agama.....	86
 BAB V : PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	91

ABSTRAKSI

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Ibnu Khaldun adalah seorang ahli pikir Islam yang sangat genius dan termasyhur di kalangan intelektual modern. Di dalam karya-karyanya Ibnu Khaldun dapat dilihat kemampuan penguasaannya terhadap berbagai disiplin ilmu pengetahuan, seperti di bidang sejarah, sosiologi dan politik. Maka dari itu tidak mengherankan apabila Ibnu Khaldun dikategorikan sebagai ahli sejarah, sosiologi dan politik. Kapasitas keilmuan Ibnu Khaldun yang direfleksikan dalam karya-karyanya memberi makna tersendiri pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam bidang sejarah, George Sarton dalam bukunya *Introduction to The History of Science* sebagaimana yang dikutip oleh Dr. A. Mukti Ali dalam bukunya *Filsafat Islam tentang Sejarah*, memandang bahwa Ibnu Khaldun tidak hanya sebagai ahli sejarah terbesar pada abad pertengahan saja, tetapi ia juga sebagai ahli sejarah yang membuka jalan bagi Machiavelli, Bodin, Comte dan Curnat.¹⁾ Dalam bidang sosial, Charles Issawi memandang Ibnu Khaldun adalah seorang tokoh besar dalam ilmu-ilmu sosial diantara masa Aristoteles dan Machiavelli, oleh karena itu ia berhak mendapat perhatian dari orang-orang yang berminat terhadap ilmu-ilmu sosial.²⁾ Sedangkan dalam bidang politik, R.

¹⁾ Charles Issawi, *Filsafat Islam tentang Sejarah*, terj. Dr. A. Mukti Ali (Jakarta: Tintamas, 1962), hlm. 25.

²⁾ *Ibid.*, hlm. 2.

Wilzer memandang bahwa Ibnu Khaldun tidak hanya sebagai ahli pikir yang memberikan kontribusi permanennya terhadap kemajuan pemikiran politik pada masanya, akan tetapi ia juga seorang ahli pikir yang melampaui masanya.³⁾

Ibnu Khaldun dalam mengemukakan konsep politiknya tidak dapat lepas dari kenyataan yang dihadapi dan dialaminya. Di satu pihak ia melihat ikatan-ikatan bermasyarakat, bernegara dan peradaban pada umumnya sebagai sesuatu yang berkembang terlepas dari agama. Tetapi di pihak lain Ibnu Khaldun adalah seorang muslim, ini tentunya sangat mempengaruhi sikapnya dalam memandang masalah tuhan, manusia dan masyarakat. Walaupun begitu Ibnu Khaldun cukup obyektif dalam mengemukakan pemikirannya.⁴⁾

Pemikiran politik Ibnu Khaldun bertitik tolak dari pendapat Aristoteles yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk politik.⁵⁾ Ini berarti bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain untuk mempertahankan diri dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya manusia merasa membutuhkan adanya kekuatan yang dapat menjaga dirinya. Menurut Ibnu Khaldun dengan adanya kebutuhan akan kekuatan itu, maka lahirlah pemikiran untuk membentuk perhimpunan politik yang mensyaratkan adanya seorang penguasa yang dapat mencegah kecenderungan individu-individu untuk saling

³⁾M. Dawam Rahardjo, *Insan Kamil: Konsepsi Manusia Menurut Islam*, (Jakarta: PT. Grafiti Pers, 1985), hlm. 150.

⁴⁾Deliar Noer, *Pemikiran Politik di Negeri Barat*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 53.

⁵⁾Majid Fachri, *Sejarah Filsafat Islam*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), hlm. 449.

menyerang, dari sini lahirlah negara.⁶⁾ Ibnu Khaldun mengemukakan konsep 'ashabiah dalam membahas teori pembentukan dan perkembangan negara.

Konsep 'ashabiah Ibnu Khaldun dapat dikatakan sebagai konsep baru pada masa itu, karena ahli-ahli pikir sebelum Ibnu Khaldun belum ada yang membahas masalah 'ashabiah dan memperlihatkan manfaatnya.⁷⁾ Ibnu Khaldun menguraikan konsep 'ashobiahnya dalam karyanya *Mukaddimah*. Menurut Ibnu Khaldun 'ashabiah pada mulanya timbul karena ikatan darah. Dalam menguraikan pemikirannya Ibnu Khaldun diilhami sebuah hadits Nabi Muhammad saw. yang berbunyi: "Pelajarilah silsilah keturunanmu untuk mengetahui siapa saudaramu terdekat".⁸⁾ Hadits ini oleh Ibnu Khaldun ditafsirkan bahwa persaudaraan hanyalah berarti apabila pertalian darah itu membawa kerja sama yang sebenarnya. Artinya, persaudaraan itu mengandung ikatan kasih sayang, rasa kebersamaan dan kesetiakawanan. 'Ashabiah karena ikatan darah berkembang menjadi 'ashabiah kelompok. Hal ini terjadi karena adanya pergaulan, persekutuan, persahabatan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Khaldun:

"...Perlindungan dan hidup campur baur dengan hamba sahaya dan golongan bersekutu bisa menggantikan persaudaraan pertalian darah, sebab sekalipun persaudaraan pertalian darah itu sesuai dengan kodrat dan obyektif, ia juga emosional. Hal semacam itu sebagai hidup bersama, berkawan, pengenalan atau persahabatan yang lama, dibesarkan bersama dan lain-lain".⁹⁾

⁶⁾M. Dawam Raharjo, *op. cit.*, hlm. 163.

⁷⁾Fuad Baali dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, terj. Mulyadi Kartanegara (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hlm. 195.

⁸⁾Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, terj. Ahmadi Toha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 152.

⁹⁾Charles Issawi, *op.cit.*, hlm. 143.

'Ashabiah dalam kehidupan bermasyarakat mempunyai dua peranan yaitu:

1. Menumbuhkan solidaritas dan kekuatan dalam jiwa anggota masyarakat.
2. Mempersatukan berbagai kelompok masyarakat yang saling bertentangan, sehingga menjadi satu kelompok manusia yang besar dan bersatu.

'Ashabiah diperlukan bagi pembentukan negara untuk mengikat dan menyatukan berbagai kelompok masyarakat yang ingin mendirikan negara, sehingga kelompok tersebut dapat digunakan sebagai alat bertahan atau menyerang musuh.¹⁰⁾ Dengan kata lain 'ashabiah merupakan kekuatan pertahanan yang menjadi dasar pembentukan negara.¹¹⁾ Negara yang dimaksud oleh Ibnu Khaldun adalah negara dalam bentuk theokrasi atau kerajaan.¹²⁾ Kuat lemahnya negara theokrasi ini tergantung pada kekuatan yang mendukungnya.

Timbulnya kemewahan dan pemusatan kekuatan pada suatu negara akan melemahkan ikatan 'ashabiah pendukung-pendukung negara tersebut. Dengan lemahnya ikatan 'ashabiah, maka akan memudahkan kehancuran suatu kekuasaan. Menurut Ibnu Khaldun untuk mengatasi timbulnya kesewenangan, kemewahan dan ketidakadilan diperlukan adanya hukum agama yang dapat mencegah hal-hal tersebut. Ibnu Khaldun tidak membenarkan apabila 'ashabiah dipergunakan untuk tujuan hidup yang bertentangan dengan agama.¹³⁾

¹⁰⁾ Deliar Noer, *op. cit.*, hlm. 55.

¹¹⁾ Ziauddin Sardar, Ph.d., *Masa Depan Peradaban Muslim*, HM. Mochtar Zaeni BA dan Ach. Hafas Sn., Bsc., (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985), hlm. 200.

¹²⁾ Charles Issawi, *op. cit.*, hlm. 139.

¹³⁾ Deliar Noer, *op. cit.*, hlm. 61.

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan interpretasi yang keliru serta dapat diketahui ruang lingkup pembahasannya, maka penulis perlu menjelaskan rangkaian judul penulisan skripsi ini, yaitu: **KONSEP 'ASHABIAH DALAM TEORI POLITIK IBNU KHALDUN**. Untuk kejelasan tentang masalah ini, dipandang perlu penulis uraikan rangkaian kalimat yang digunakan dalam judul tersebut.

Konsep, diambil dari asal kata bahasa Inggris, *conception*, yang artinya ide atau rencana yang mengambil bentuk dalam pikiran atau *idea or plan that takes in the mind*.¹⁴⁾ Atau juga pengertian, rancangan yang telah matang dalam pikiran tentang suatu masalah.¹⁵⁾

Kata 'ashabiah menurut Abd. al Raziq al Makki berasal dari kata 'ashab yang berarti hubungan dan kata 'ishabah yang berarti ikatan. Dalam bahasa Arab kata 'ashabah dipergunakan untuk menyebut para keluarga. Kata 'ashabiah berarti ikatan mental yang menghubungkan orang-orang yang mempunyai hubungan kekeluargaan.¹⁶⁾ Dalam perkembangannya 'ashabiah karena hubungan keluarga ini berkembang menjadi 'ashabiah kelompok. Menurut Muhammad Ali Nasyi'at 'ashabiah kelompok ini timbul karena adanya perasaan bersaudara dan saling mengasihi yang berkembang di dalam individu-individu

¹⁴⁾As Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (London: Oxford University Press: 1983), hlm. 174.

¹⁵⁾W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 520.

¹⁶⁾Dr. Zaenab al-Khudhari, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmad Rofi' Ustmani (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), hlm. 144.

yang membentuk solidaritas sosial.¹⁷⁾ Dalam *Kitab al Munjid* 'ashabiah berarti kedekatan hubungan seseorang dengan kelompoknya dan berusaha sekuat tenaga untuk menolongnya dan berlaku konsekwen terhadap prinsip-prinsipnya.¹⁸⁾

Kata teori menurut W.J.S. Poerwadarminta berarti pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai suatu peristiwa, asas-asas yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan, beberapa cara dan aturan untuk melakukan sesuatu.¹⁹⁾

Kata politik menurut W.J.S. Poerwadarminta berarti ilmu atau pengetahuan tentang ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tata cara pemerintahan, dasar-dasar pemerintahan dan sebagainya), tipu muslihat atau kelicikan (daya upaya).²⁰⁾

Ibnu Khaldun adalah seorang ahli pikir muslim yang hidup antara tahun 1332-1406 masehi. Ia termasyhur sebagai ahli sejarah, ahli sosiologi dan ahli politik. Hasil karyanya yang sangat terkenal adalah *Mukaddimah*.

Dengan melihat batasan arti tiap kata dari judul skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa skripsi ini membahas tentang maksud dan peranan 'ashabiah asas pembentukan negara dan perkembangan negara menurut Ibnu Khaldun. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini ada dua, yaitu:

1. Tentang pengertian 'ashabiah yang berkaitan dengan dasar dan tujuan dari 'ashabiah.

¹⁷⁾ Muhammad Ali Nasyi'at dalam Dr. Zaenab al-Khudhari, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmad Rofi' Ustmani, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), hlm. 146.

¹⁸⁾ Ibnu Khaldun, *op. cit.*, hlm. 176.

¹⁹⁾ W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.*, hlm. 1054.

²⁰⁾ *Ibid.*, hlm. 763.

2. Tentang maksud dan peranan 'ashabiah dalam teori politik Ibnu Khaldun.

C. Tujuan Penulisan

Secara garis besar ada dua tujuan yang akan dicapai, yaitu:

1. Tujuan formal penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam rangka menyelesaikan studi dan meraih gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin, Aqidah Filsafat, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Tujuan Material penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui maksud dan peranan 'ashabiah dalam teori politik Ibnu Khaldun dan merupakan sumbangan pikiran dalam bidang politik.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research*, maksudnya mengumpulkan data dari sumber-sumber sejenis dokumen yang terdapat pada perpustakaan, makalah dan dokumen cetak lainnya yang ada relevansinya dengan obyek yang diteliti, sehingga datanya dapat disebut sebagai data *lirerer*.

2. Metode Pengolahan Data

a. Metode ini digunakan untuk memaparkan pemikiran Ibnu Khaldun tentang 'ashabiah dalam teori politiknya.

b. Analisis dan Sintesa

Dengan metode ini pemikiran Ibnu Khaldun yang bermacam-macam dipilah-pilah kemudian diambil pemikirannya tentang 'ashabiah, sehingga dapat diperoleh kejelasan pengertiannya. Selanjutnya

dengan sintesa pengertian-pengertian yang diperoleh digabung-gabungkan sehingga menjadi kesimpulan.

c. Interpretasi

Karya-karya Ibnu Khaldun dipelajari, dipahami dan diselami untuk menangkap maksud pemikirannya tentang `ashabiah maupun teori politiknya

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi dalam lima bab. Tiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Pembagian bab dimaksudkan untuk membedakan jenis-jenis masalah yang ada dalam skripsi ini, sedangkan sub bab dimaksudkan untuk merinci isi dari tiap-tiap bab, sehingga diharapkan pembaca dapat dengan mudah memahami isi skripsi ini secara menyeluruh.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang riwayat hidup, pendidikan, masa kerja, masa penulisan dan karya-karyanya serta pokok pikirannya.

Bab ketiga, menguraikan tentang masyarakat, asal usul masyarakat, perbedaan masyarakat desa dan kota, asal usul terbentuknya negara, kekuasaan dan penguasa.

Bab keempat, menguraikan tentang pengertian `ashabiah, dasar dan tujuan `ashabiah, `ashabiah dalam masyarakat desa dan kota, `ashabiah sebagai dasar terbentuknya negara, peranan `ashabiah pada perkembangan negara dan agama.

Bab kelima, merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, penyusun menyimpulkan yang dibagi menjadi dua hal, yaitu:

1. Pengertian `Ashabiah, dasar dan tujuan `Ashabiah.
2. Peranan `Ashabiah dalam teori politik Ibnu Khaldun.

Kesimpulan tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Pengertian `ashabiah, dasar dan tujuan `ashabiah.

- a. Pengertian `Ashabiah

Kata `ashabiah berasal dari kata `ashab yang berarti hubungan dari `ishabah yang berarti ikatan, dalam bahasa Arab kata ashabah sering dipergunakan untuk menyebut para keluarga. Jadi, `ashabiah berarti ikatan mental yang menghubungkan orang-orang yang mempunyai hubungan kekeluargaan.

Dalam *Kitab al-Munjid*, `ashabiah berarti kekuatan hubungan seseorang dengan golongan atau kelompoknya dan berbuat sekuat tenaga untuk menolongnya karena berlaku *ta'asub* terhadap prinsip-prinsipnya. `Ashabiah terjadi karena adanya perasaan bersaudara dan saling mengasihi yang berkembang dalam individu-individu yang membentuk solidaritas sosial.

b. Dasar `Ashabiah

`Ashabiah terdapat dalam watak manusia, dasar `ashabiah meliputi: ikatan darah, kedekatan tempat tinggal, persahabatan, persekutuan dan hubungan lindungan-melindungi.

c. Tujuan `Ashabiah

Tujuan `ashabiah adalah kedaulatan negara. Dengan adanya semangat `ashabiah maka para pendukung negara mempunyai semangat perjuangan yang tinggi dan berani mati demi berdiri dan tegaknya negara.

2. Peran `Ashabiah dalam teori politik Ibnu Khaldun.

- a. Untuk menumbuhkan solidaritas dan kekuatan dalam jiwa anggota masyarakat.
- b. Mempersatukan berbagai kelompok masyarakat yang saling bertentangan, sehingga menjadi satu kelompok manusia yang besar dan bersatu. Terbentuknya suatu negara berasal dari kelompok `ashabiah yang besar dan kuat.

B. Saran-saran

Penyusun berharap karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka pembangunan nasional.

Apabila dikaji, maka konsep `ashabiah Ibnu Khaldun sangat relevan dengan keadaan Indonesia, dimana telah terjadi kehancuran suatu negara dari suatu kelompok `ashabiah (rezim Soeharto) yang telah digantikan oleh kelompok `ashabiah lain yang menghendaki perbaikan keadaan yang semakin buruk. Baik ditinjau dari awal

terbentuknya 'ashabiah tersebut, watak generasi pendukungnya sampai sebab-sebab kehancurannya tidak jauh menyimpang dari apa yang telah dikemukakan oleh Ibnu Khaldun. Oleh sebab itu, kepada para generasi penerus baru diharapkan dapat mengambil pelajaran yang bermanfaat terutama dalam hal:

1. Memahami bahwa untuk membentuk suatu negara diperlukan suatu 'ashabiah yang kuat dan besar.
2. Untuk membentuk 'ashabiah yang kuat dan besar tersebut harus tepat dalam memilih jenis 'ashabiah. Dan menurut Ibnu Khaldun, 'ashabiah yang terpuji adalah 'ashabiah yang didasarkan pada agama, sehingga negara yang terbentuk akan didukung oleh pendukung-pendukung yang mau berjuang untuk kebenaran, pola hidup yang terkendali, penguasa yang bijaksana, kekuasaannya berdasarkan syari'ah dari Tuhan dan dapat melintasi segala jenis 'ashabiah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Ahmad Safi'i Ma'arif, *Kontribusi Pemikiran Ibnu Khaldun*, Yogyakarta: Lembaga Study Islam dan Pengembangan Masyarakat Yogyakarta, 1985.
- Ahmad Z.A., *Teori-teori tentang Politik dan Hukum Negara*, Medan: Penerbit Saiful, 1950.
- Ali Abdulwahid Wafi', *Ibnu Khaldun Riwayat dan Karyanya*, terj. Ahmadi Thoha, Jakarta: PT. Grafiti Pers, 1985.
- Ali Audah, *Ibnu Khaldun, Sebuah Pengantar*, Jakarta: Pustaka Firdaus, t.th.
- Bouman, P.J., Dr., *Sosiologi, Pengertian dan Masalahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Dawam Raharjo, *Insan Kamil: Konsepsi Manusia Menurut Islam*, Jakarta: PT. Grafiti Pers, 1985.
- Deliar Noer, *Pemikiran Politik di Negeri Barat*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- Edwards, Paul (ed), *Ibnu Khaldun Abd Ar-Rahman dalam The Encyclopedia of Philosophy*, Vol. III, New York: The Macmillan Company and The Press, 1986.
- Effat Al-Sharqawi, Dr., terj. Ahmad Rofi' Usmani, *Filsafat Kebudayaan Islam*, Bandung: Pustaka, 1986.
- Fuad Baali dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, terj. Mulyadhi Kartanegara, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Pembangunan, 1963.
- Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, terj. Prof. Tk. H. Ismail Yakub, SH.MA. Jakarta: CV. Faizan, 1982.
- Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, terj. Ahmadi Toha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Issawi Charles, *Filsafat Islam tentang Sejarah*, terj. Dr. A. Mukti Ali. Jakarta: Tintamas, 1962.
- Lysen, A. Dr., *Individu dan Masyarakat*, Bandung: Sumur Bandung, 1968.

- Majid Fachry, *Sejarah Filsafat Islam*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1986.
- Muchtar Affandi, Drs., *Ilmu-ilmu Kenegaraan*, Bandung: Alumni, 1971.
- Munawir Sadzali, MA.,H., *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1990.
- Nashruddin Thoha, H, *Tokoh-tokoh Pendidikan Islam di Jaman Imam Ghazali dan Ibnu Khaldun*, Jakarta: Mutiara, 1979.
- Nurcholish Majid, *Khasanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Osman Rabily, *Ibnu Khaldun tentang Masyarakat dan Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rus'an, H., *Ibnu Khaldun tentang Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1963.
- Toyn Bee, Arnold, *A Study of History*, Vol. III, London: Oxford University Press, 1963.
- Waqar Ahmad Husaini, *Sistem Pembinaan Masyarakat Islam*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Penerbit Pustaka, 1983.
- Zaenab Al-Khudhairi, Dr., *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmad Rofi' Utsmani. Bandung: Penerbit Pustaka, 1987.
- Ziauddin Sardar, Phd., *Masa Depan Peradaban Muslim*, terj. H.M. Mochtar Zaeni, BA dan Ach. Hafas, Sn. BSc. Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1985.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA